

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan melalui usaha pokok yang dijalankan. Keuntungan yang diperoleh diharapkan mampu menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta pertumbuhan usahanya agar dapat berjalan dengan lancar. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu mengelola keuangan dengan baik dan tepat.

Kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan. Laporan keuangan merupakan sumber data yang mempunyai peranan penting dalam memberikan gambaran mengenai hasil yang telah dicapai perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan maka dapat dilihat hubungan dari posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan yang bersangkutan, hal ini disebut sebagai analisis laporan keuangan.

Persaingan ketat yang terjadi di dunia bisnis menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi dan bertahan di tengah perubahan yang terus terjadi. Selain perubahan yang terus terjadi, kebangkrutan adalah tantangan lain yang harus dihadapi oleh setiap perusahaan. Kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana suatu perusahaan tidak mampu lagi untuk mengoperasikan perusahaan dengan baik karena kesulitan keuangan yang dialami perusahaan sudah sangat parah.

Analisis prediksi kebangkrutan sangat diperlukan bagi berbagai pihak. Hal ini dikarenakan kebangkrutan perusahaan tidak hanya merugikan pihak perusahaan, tetapi juga merugikan pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis prediksi kebangkrutan dilakukan untuk memberikan peringatan awal kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, maka akan semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Disamping itu, bagi pihak eksternal perusahaan, prediksi kebangkrutan ini dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal sebagai negara yang kaya akan sumberdaya alam salah satunya adalah karet alam. Indonesia saat ini merupakan salah satu produsen karet alam terbesar di dunia, jumlah suplai karet Indonesia penting untuk pasar global. Sebagai salah satu produsen terbesar, Indonesia melihat kebutuhan akan konsumsi dan pangsa pasar yang terus meningkat sebagai peluang untuk melakukan ekspor. Komoditi karet alam yang berkembang baik ini tak terlepas dari strategi perdagangan Indonesia guna mempertahankan laju pertumbuhan ekspor karet alam.

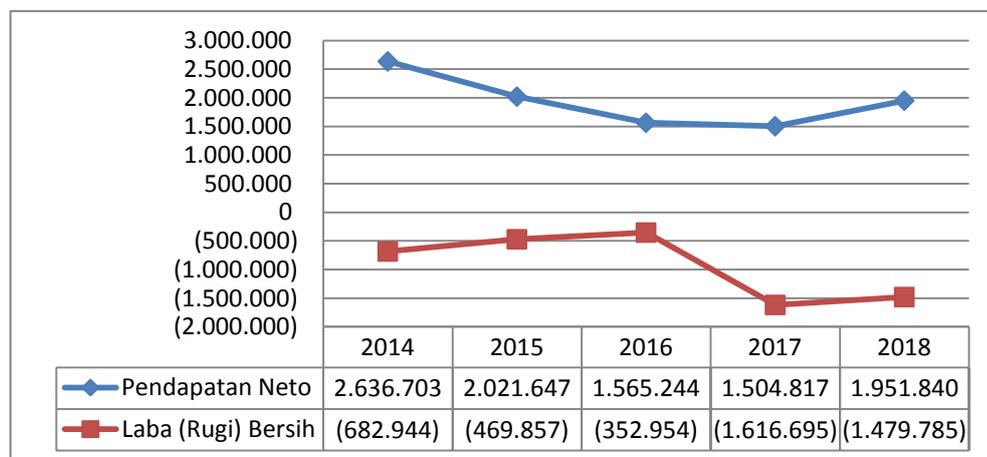
Namun sejak tahun 2011 harga karet internasional mengalami tekanan akibat melemahnya aktivitas ekonomi global (yang berdampak negatif pada industri otomotif) serta melimpahnya pasokan karet alam. Selain itu, harga minyak mentah yang rendah membuat karet sintetis sangat kompetitif, sehingga harga karet alam turun secara signifikan antara awal 2011 dan akhir 2017. Sementara itu, kemajuan dalam pengembangan ban berbasis bio juga menjadi ancaman bagi industri karet alam.

Di samping itu, sebagai importir karet terbesar di dunia kebijakan Tiongkok berdampak sangat signifikan bagi industri karet dunia. Pada tahun 2014, Tiongkok memutuskan untuk menyetujui standar baru untuk impor senyawa karet. Kandungan karet mentah yang diizinkan dalam senyawa karet yang diimpor dikurangi dari 95-99,5 persen menjadi 88 persen, mengimplikasikan bahwa impor senyawa karet ke RRT dikenai beacukai impor 20% (tarif yang sama dengan beacukai impor karet alam). Kebijakan Tiongkok yang baru ini adalah pukulan bagi para suplier karet Indonesia karena menyebabkan penurunan penggunaan senyawa karet di negara dengan ekonomi terbesar kedua di dunia.

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan dan telah beroperasi komersial sejak tahun 1911. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk merupakan salah satu produsen terkemuka di bidang produksi karet alam dan minyak sawit mentah di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan usaha PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk meliputi bidang perkebunan, pengolahan, perdagangan dan pengangkutan hasil tanaman dan produk industri, serta pabrik kertas dengan produk utama karet alam, Palm Oil dan Palm Kernel.

Kinerja keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk selama lima tahun terakhir terus mengalami penurunan pendapatan. Pergerakan pendapatan dan laba (rugi) bersih PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dari tahun 2014 sampai tahun 2018 disajikan pada Grafik 1.1.

Grafik 1.1
Pendapatan Neto dan Laba (Rugi) Bersih Periode 2014-2018
(dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: <https://www.idx.co.id/>, 2019

Berdasarkan data yang disajikan pada grafik diatas, pendapatan neto dari penjualan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk terus mengalami penurunan sepanjang tahun 2014-2017. Pada tahun 2015, terjadi penurunan pendapatan sebesar 23,33% yaitu Rp2.021,65 milyar dibanding tahun 2014 yang sebesar Rp2.636,7 milyar, penurunan pendapatan juga terjadi di tahun 2016 yaitu sebesar Rp1.565,24 milyar atau sebesar 22,58%. Penurunan pendapatan terus berlanjut di tahun 2017 yaitu penurunan sebesar 3,86% yaitu Rp1.504,82 milyar. Seiring dengan menurunnya pendapatan neto, perusahaan juga mengalami kerugian setiap tahunnya. Pada tahun 2014, perusahaan mengalami rugi bersih sebesar Rp682,94 milyar. Rugi bersih sebesar Rp469,85 milyar di tahun 2015 dan Rp352,95 milyar di tahun 2016, lebih baik dari tahun sebelumnya. Namun, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk kembali kerugian bersih yang cukup signifikan di tahun 2017 sebesar Rp1.616,7 milyar.

Permasalahan tersebut jika berlangsung terus menerus akan berdampak pada kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan yang berarti perusahaan gagal dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Indikator perusahaan bangkrut di pasar modal adalah perusahaan yang *delisted*. Perusahaan yang *delisted* dari BEI berarti perusahaan tersebut dikeluarkan dari daftar perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di BEI.

Berdasarkan fenomena diatas, maka pada laporan akhir ini penulis menggunakan metode prediksi kebangkrutan model Altman (*Z-Score*) dikarenakan keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutan. Metode Altman (*Z-Score*) mengkombinasikan berbagai rasio menjadi suatu model prediksi dan melihat hubungan rasio tertentu terhadap kinerja perusahaan. Apabila perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan maka harus dilakukan analisis untuk mengetahui keadaan keuangan yang terjadi di perusahaan tersebut, sehingga penulis tertarik untuk memilih judul laporan akhir “**Analisis Risiko Kebangkrutan Menggunakan Model Altman (*Z-Score*) pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk periode 2014-2018, permasalahan yang penulis temukan sebagai berikut.

1. Perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya walaupun seluruh aset lancar dicairkan. Hal ini tercermin dari jumlah aset lancar pada laporan posisi keuangan yang lebih rendah dari liabilitas jangka pendek yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp2.597,5 milyar, tahun 2015 sebesar Rp1.473,25 milyar, tahun 2016 sebesar Rp1.185,28 milyar, tahun 2017 sebesar Rp1.672,81 milyar, dan tahun 2018 sebesar Rp1.474,5 milyar. Sedangkan jumlah liabilitas jangka pendek yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp7.713,22 milyar, tahun 2015 sebesar Rp8.016,91 milyar, tahun 2016 sebesar

Rp10.292,58 milyar, tahun 2017 sebesar Rp11.830,33 milyar, dan tahun 2018 sebesar Rp13.098,71 milyar.

2. Menurunnya pendapatan neto tahun 2014-2017. Hal ini dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan yaitu jumlah pendapatan neto perusahaan tahun 2014 sebesar Rp2.636,70 milyar, tahun 2015 sebesar Rp2.021,65 milyar, tahun 2016 sebesar Rp1.565,24 milyar, dan tahun 2017 sebesar Rp1.504,81 milyar yang tidak sebanding dengan adanya peningkatan beban usaha dan adanya beban keuangan yang fluktuatif tahun 2014-2017 yaitu tahun 2014 sebesar Rp417,02 milyar dan Rp584,47 milyar, tahun 2015 sebesar Rp432,86 milyar dan Rp611,67 milyar, tahun 2016 sebesar Rp418,42 milyar dan Rp859,62 milyar, dan tahun 2017 sebesar Rp436,64 milyar dan Rp1.016,6 milyar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah adanya kerugian yang dihadapi perusahaan selama lima tahun berturut-turut sehingga perusahaan diprediksi mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*).

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan akhir ini terfokus pada masalah yang diuraikan dan untuk menghindari permasalahan yang meluas, maka penulis membatasi pembahasan hanya analisis risiko kebangkrutan menggunakan model Altman (*Z-Score*) pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dengan rasio keuangan yang dianalisis yaitu *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earnings to Total Assets*, *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*, *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*, dan *Sales to Total Assets*.

Data yang diambil untuk dianalisis yaitu Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian untuk mengamati penyajian aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan, serta Laporan Laba Rugi Komprehensif untuk mengamati penyajian pendapatan dan laba/rugi operasi pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk selama tahun 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis potensi kebangkrutan pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk menggunakan model Altman (*Z-Score*).
2. Untuk mengetahui pengaruh menurunnya harga jual karet internasional terhadap prediksi risiko kebangkrutan pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan melalui penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai wawasan dan pengetahuan mengenai pengukuran tingkat kebangkrutan perusahaan menggunakan model Altman (*Z-Score*) pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk periode 2014-2018.
2. Sebagai masukan dan saran kepada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dalam proses menilai kinerja pada aspek keuangan perusahaan dan dalam menentukan kebijakan mengenai kelangsungan hidup perusahaan yang digunakan sebagai *early warning sistem* (sistem peringatan dini) adanya potensi kebangkrutan akibat *financial distress*.
3. Sebagai bahan bacaan dalam melakukan kajian ilmiah selanjutnya berkaitan dengan model Altman dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan data-data objektif untuk mempermudah penulis dalam menyusun laporan akhir. Menurut Sugiyono (2013:193) metode pengumpulan data bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara), digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi dan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2. Kuisisioner (Angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Observasi, yaitu teknik pengumpulan mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan wawancara dan kuisisioner. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.
4. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain.
5. Triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan metode pengumpulan data diatas, penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan membaca buku-buku, dokumen, artikel, jurnal dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir ini.

Berdasarkan cara memperoleh data dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis menurut Sanusi (2014:104) , yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Sumber data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh peneliti.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan data sekunder berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk periode 2014-2018 dari Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penulis juga menggunakan data berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas, dan aktivitas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara singkat dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan masalah, yaitu pengertian dan jenis rasio keuangan, pengertian analisis kebangkrutan, faktor-faktor penyebab kebangkrutan dan metode analisis kebangkrutan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menyajikan hal-hal yang berhubungan dengan gambaran umum perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas organisasi dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil analisis kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan Model Altman (*Z-Score*) pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, sub sektor perkebunan karet dan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan laporan ini, dimana akan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan, serta saran yang dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang ada, serta berguna bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.